

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
(MTsN) GANDUSARI BLITAR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Dzahrul Maulana**  
**NIM: 09110165**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Januari, 2014**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
(MTsN) GANDUSARI BLITAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Dzahrul Maulana**  
**NIM: 09110165**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Januari, 2014**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
(MTsN) GANDUSARI BLITAR**

**SKRIPSI**

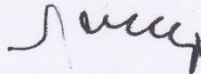
**Oleh :**

**Dzahrul Maulana**  
**09110165**

**Telah disetujui  
Pada Tanggal , 17 Januari 2014**

**Oleh :**

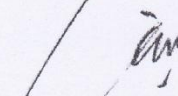
**Dosen Pembimbing**



**Drs. A. Zuhdi, M.A**  
**NIP. 196902111995031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno M.Ag**  
**NIP. 197208222002121001**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
(MTsN) GANDUSARI BLITAR**

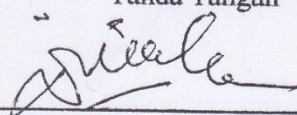
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Dzahrul Maulana (09110165)**  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal  
23 Januari 2014 dan dinyatakan : **LULUS**  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
pada tanggal: 23 Januari 2014

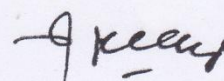
Panitia Ujian

Ketua Sidang,  
Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 197811192006041001

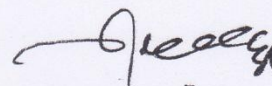
Tanda Tangan



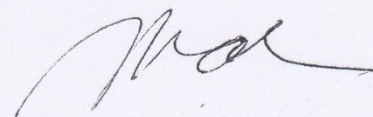
Sekretaris Sidang,  
Drs. A. Zuhdi, M.A  
NIP. 196902111995031002



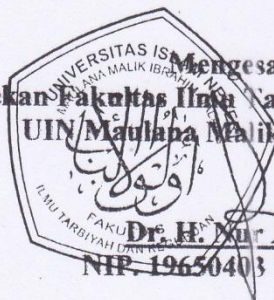
Pembimbing,  
Drs. A. Zuhdi, M.A  
NIP. 196902111995031002



Penguji Utama,  
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI  
NIP. 196760616200011005



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

*"Semua adalah pemimpin dan kamu semua akan ditanya bertanggung jawab atas pimpinannya". (HR. Bukhori)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Hussen Bahreisj, *Ensiklopedi Hadits Nabi Sahih Bukhori Muslim*,(Surabaya: Bintang Usaha Jaya, cet 1, 2003), hlm. 143.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwanya dan menemaninya dalam setiap helai nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat\_Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan pikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. Alhamdulillah ‘Ala Kulli Ni’amik. Serta shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Buat insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya Ibu tercinta (Ni’mah) dan Bapak tersayang (Suhari), serta keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah SWT.

Drs. A. Zuhdi, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Dzahrul Maulana , Malang, 17 Januari 2014  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

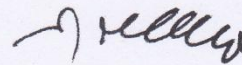
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dzahrul Maulana  
NIM : 09110165  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Profesionalitas Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gandusari Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



**Drs. A. Zuhdi, M.A**  
NIP. 196902111995031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Januari 2014



Dzahrul Maulana

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpin pujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, di antara mereka adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd Selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dan berjuang yang tak kenal lelah buat penulis yang selalu membantu, memberikan dukungan dan curahan motivasi tinggi kepada penulis serta mampu membuat penulis tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi.
6. Istri dan anak tersayang yang selalu memberikan semangat baik dalam kuliah maupun dalam kegiatan yang lain semoga mereka selalu mendapatkan rahmat dari Allah SWT.
7. Semua guru-guru, dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
8. Segenap sahabat/i dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amiin. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Malang, 17 Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

### COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<b><u>BAB I</u></b> PENDAHULUAN.....	<b><u>1</u></b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
<u>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</u>	<u>7</u>
<u>D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....</u>	<u>8</u>
<u>E. Penegasan Istilah .....</u>	<u>8</u>
<u>F. Penelitian Terdahulu.....</u>	<u>9</u>

<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
<u>A. Pengertian Kepala Sekolah .....</u>	<b>12</b>
<u>B. Syarat syarat Kepala Sekolah .....</u>	<b>14</b>
<u>C. Standar Kepala Sekolah .....</u>	<b>14</b>
<u>D. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah .....</u>	<b>18</b>
E. Peran Kepala Sekolah .....	<b>20</b>
F. Profil Guru .....	<b>33</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
<u>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</u>	<b>38</b>
<u>B. Kehadiran Peneliti.....</u>	<b>39</b>
<u>C. Lokasi Penelitian .....</u>	<b>39</b>
<u>D. Data dan Sumber Data.....</u>	<b>40</b>
<b>BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
<u>A. Deskripsi Obyek Penelitian .....</u>	<b>42</b>
1. Sejarah MTsN Gandusari Blitar .....	42
2. Usaha Pembenahan MTsN Gandusari Blitar .....	42
3. Persiapan Penegerian MTsN Gandusari Blitar .....	44
4. Realisasi Penegerian MTsN Gandusari Blitar .....	44
5. Relokasi MTsN Gandusari Blitar .....	45
6. Identitas MTsN Gandusari Blitar .....	46
7. Identitas MTsN Gandusari Blitar.....	46

<b>B. Penyajian Data.....</b>	<b>49</b>
1. Perencanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN Gandusari Blitar .....	49
2. Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN Gandusari Blitar .....	52
3. Tindak Lanjut dari Hasil Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN Gandusari Blitar ....	<a href="#">66</a>
 <b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
A. Perencanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN Gandusari Blitar .....	69
B. Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN Gandusari Blitar .....	71
C. Tindak Lanjut dari Hasil Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN Gandusari Blitar .....	<a href="#">78</a>
 <b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
<b><u>A. Kesimpulan .....</u></b>	<b>82</b>
<b><u>B. Saran-Saran .....</u></b>	<b>83</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
 <b>BIODATA PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 1.2 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian terdahulu .....	9

## **DAFTAR GAMBAR**

### **Gambar**

Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala MTsN Gandusari Blitar

Gambar 1.2 Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Gandusari Blitar

Gambar 1.3 Pemaparan Materi oleh Nara Sumber dalam Acara Workshop di  
MTsN Gandusari Blitar

Gambar 1.4 Workshop dalam Rangka Peningkatan Mutu Guru MTsN Gandusari  
Blitar.

Gambar 1.5 Wawancara dengan Guru matematika MTsN Gandusari Blitar.

Gambar 1.6 Pembacaan Istighosah dalam Pembukaan MGMP di Masjid MTsN  
Gandusari Blitar

Gambar 1.7 Sosialisasi tentang Kurikulum 2013 di MTsN Gandusari Blitar

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Dokumentasi
2. Bukti Konsultasi pada Pembimbing
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas untuk melakukan penelitian di MTsN Gandusari Blitar
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MTsN Gandusari Blitar
5. Biodata Penulis

## ABSTRAK

Maulana Dzahrul. 2014. *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gandusari Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. A. Zuhdi, M.A

---

---

**Kata Kunci** Kepala Madrasah, Profesionalitas Guru.

Kompetensi supervisi akademik pada intinya adalah membina dan membimbing guru dalam meningkatkan mutu dari proses pembelajaran agar lebih baik. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi, metode, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran. Untuk menjalankan tugasnya sebagaimana seorang pembina dan pengawas dalam mengembangkan profesionalitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif, maka seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kemampuan dan pemahaman tentang Kompetensi kepala sekolah/madrasah dengan baik.

Penelitian ini berfokus pada; 1) Bagaimana perencanaan program kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gandusari Blitar?, 2) Bagaimana pelaksanaan program kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gandusari Blitar?, 3) Bagaimana tindak lanjut dari hasil program kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gandusari Blitar?. Dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan program kepala madrasah, untuk mengetahui pelaksanaan program kepala madrasah, dan untuk mengetahui tindak lanjut dari hasil program kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gandusari Blitar.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan teoritis dan empiris. Pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik observasi, interview, dan dokumentasi. Temuan hasil peneliti dan menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program perencanaan yang disusun oleh kepala MTsN Gandusari Blitar berasal dari pengamatan terhadap kebutuhan guru. Program perencanaan tersebut antara lain adalah 1) Pelaksanaan Kontroling guru pada waktu KBM berlangsung di kelas sewaktu waktu. 2) Pengembangan wawasan guru dalam masalah pembelajaran dan masalah pendidikan. 3) Optimalisasi kedisiplinan mengajar untuk guru. Adapun pelaksanaannya kepala MTsN Gandusari Blitar menggunakan teknik kelompok dan teknik individual. Tindak lanjut hasil supervisi kepala MTsN Gandusari Blitar adalah *Pertama*, Mereveiw kepada guru kemudian melakukan pembinaan ulang. *Kedua*, Pemantapan Instrumen.

## ABSTRACT

Maulana Dzahrul. 2014. *Implementation of Supervision Competence of Headmaster of Madrasah for developing the Professionalism of Teachers in Islamic Junior High School (MTSN) Gandusari Blitar*. Thesis, Islamic Education Department, Education and Teachership Faculty of State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. A. Zuhdi, M.A

---

---

**Key Words:** Headmaster, Professionalism of Teacher

Essentially competence of academic program is guiding and building teachers for developing qualities from learning processes in order to be better. Hence, the object of academic supervision is teachers who are in learning processes, that consist of main material in learning process, arranging syllabus and RPP, choosing strategy, method, using media and technology and information in learning, grading process and learning result. To do their assignments as like as the guide and superintendent for developing the professionalism of teachers and increasing the quality of learning through the effective learning, therefore a headmaster of madrasah has to have the competence and understanding is the best.

This research focuses on; 1)How is the planning program of the headmaster for developing the professionalism of teachers at state Islamic Junior High School (MTsN) Gandusari Blitar?, 2)How is the implementation of program headmaster of madrasah for developing the professionalism of teachers at state Islamic Junior High School (MTsN) Gandusari Blitar?, 3)How is the act of the result of program of the headmaster of madrasah for developing the professionalism of teachers at state Islamic Junior High School (MTsN) Gandusari Blitar?. By the aims to know the planning of program of the headmaster of madrasah, to know the implementation of supervision program of the headmaster of madrasah, and to know the act of supervision program of the headmaster of madrasah.

This research uses the qualitative type and theoretical and empirical approaches, then it also uses technique for collecting data, therefore the researcher uses technique of observation, interviewing, documentation, the finding results, and data analysis that are taken by the researcher and using the descriptive qualitative method.

He result shows that the planning programs that are arranged by the headmaster at state Islamic Junior High School Gandusari Blitar from the observation about the teachers' needs. The planning programs are; 1)the implementation of KBM supervision of teachers in the classes each a year twice (odd and even semester). 2)Developing of the teachers' knowledge in the problem of learning and education. 3)Optimal zing of disciplinary of teaching for the teachers. And the implementation of the headmaster at stete Islamic Junior High School (MTsN) Gandusari that uses technique of grouping and individual technique. The next act of the result of the supervision of headmaster of at stete Islamic Junior High School (MTsN) Gandusari Blitar is *the first*. To review the result of the program grading, then to do the re-guiding. *Second*, Stabilization of the Instrument.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kepala madrasah mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan. Keberhasilan dari lembaga pendidikan juga terdapat di tangan kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus mampu membawa lembaganya ke arah tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu memprediksi perkembangan-perkembangan yang ada pada dunia pendidikan. Selain itu, dia harus mampu melihat masa depan dalam kehidupan yang lebih baik. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan madrasah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak didiknya.<sup>4</sup>

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin dalam lembaga sekolah. Oleh sebab itu kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya. Kepala sekolah dapat di ibaratkan sebagai khalifah. Allah menciptakan manusia untuk menjadi khalifah di bumi. Tujuan utamanya adalah memakmurkan dan melestarikan bumi.<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah :

---

<sup>4</sup> Marno, *Islam by Manajement and Leaderdhip*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), Hlm. 54.

<sup>5</sup> A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), Hlm. 115.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
 مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي  
 أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui .(QS. Al-Baqarah : 30)."*<sup>6</sup>

Kepala madrasah harus mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas dari seluruh warga sekolah. Yang perlu ditingkatkan terlebih dahulu adalah tenaga pengajar (pendidik) atau guru. Guru harus ditingkatkan kualitasnya terlebih dahulu dikarenakan guru adalah orang yang selalu mendampingi peserta didik atau siswa. Semakin baik kualitas guru, maka semakin baik pula hasil dari pengajaran yang diberikan kepada siswanya.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang terjamin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu. Secara definisi sebutan guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Di dalam UU. No. 20 tahun 2003, kata guru dimasukkan ke dalam genus

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya (Bandung : Juanatul 'Ali-Art, 2005), Hlm.6.

pendidik.<sup>7</sup> Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata pendidik (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata educator (Bahasa Inggris). Di dalam kamus Oxford kata educator berarti educationist atau educationalist yang padanannya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis di bidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata guru (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata Teacher (bahasa Inggris). Di dalam kamus Oxford, kata teacher bermakna sebagai “*The person who teach, especially in school*” atau guru adalah seorang yang mengajar, khususnya di sekolah.<sup>8</sup>

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang sering bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Guru kelas di SD dan guru bidang studi di SMP dan menengah mengemban kewajiban untuk turut aktif membantu melaksanakan berbagai program pembelajaran, terutama menyangkut mata pelajaran yang diasuhnya. Selain itu juga mendorong dan menggerakkan peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung, Rhusty Publisher, 2009), Hlm.21.

<sup>8</sup> Kamus Oxford Learner’s Pocket, (New York : Oxford University Press, 2008), Hlm. 455.

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), Hlm. 6.

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 dan PP Nomor 19 Tahun 2005, seorang guru atau Pendidik dianggap mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional manakala memiliki syarat yang antara lain :

1. Memiliki sehat jasmani dan rohani
2. Memiliki kualitas akademik, yakni tingkat pendidikan minimal harus dipenuhi dengan bukti memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
3. Memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik, yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial<sup>10</sup>

Profesi guru masih dihadapkan kepada banyak permasalahan, karena profesi guru merupakan profesi yang sedang tumbuh, semua permasalahannya masih relevan untuk dibicarakan, salah satu diantaranya profesi harus melalui pendidikan tinggi keguruan.

Sebelum jauh membahas masalah profesi guru maka terlebih dahulu kita pahami syarat-syarat dapat dikatakan sebagai profesi, antara lain yaitu :

1. Lebih mementingkan layanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi
2. Seorang pekerja profesional, secara aktif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahlian
3. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan
4. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja
5. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi
6. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya
7. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian
8. Memandang profesi suatu karier hidup (a live career) dan menjadi seorang anggota yang permanen.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta : Cemerlang Publisher,2007), Hlm.87.

Unsur terpenting dalam profesi guru adalah penguasaan sejumlah kompetensi sebagai keterampilan atau keahlian khusus yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mendidik dan mengajar secara efektif dan efisien. Pengembangan profesi dan karier di arahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitas ini tentu saja harus sejalan dengan upaya untuk memberikan penghargaan, peningkatan kesejahteraan dan perlindungan terhadap guru.

Sejalan dengan hal itu UU No. 14 tahun 2005 bab II pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>12</sup> Profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau hoby belaka.

Menurut Richard D. Kellough (1998), guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Guru harus menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan
2. Guru terbuka untuk berubah, berani mengambil resiko dan siap bertanggung jawab
3. Guru mengorganisasi kelas dan merencanakan pelajaran secara cermat
4. Guru harus secara konstan meningkatkan kemampuannya
5. Guru harus terampil dan adil dalam menilai proses dan hasil belajar siswa dan sebagainya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2009), Hlm. 15.

<sup>12</sup> *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005*, (Bandung : Citra Umbara, 2009), Hlm.5.

<sup>13</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Hlm.57-58.

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran pada konteks transformasi inilah seorang guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola sumberdaya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksi sinergisnya.

Dari uraian singkat di atas dapat diketahui bahwa seorang guru harus bisa menjadi orang yang profesional. Hal ini dikarenakan guru sudah masuk pada kategori profesi. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya dukungan dari beberapa pihak utamanya kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan tumpuan dari warga sekolah. Maju tidaknya sekolah tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah. Selain dari kepala sekolah, juga dibantu oleh para guru yang profesional. Untuk mendapatkan guru atau pendidik yang profesional perlu adanya peran serta dari kepala sekolah utamanya pada guru MTsN Gandusari Blitar.

Kepala madrasah MTsN Gandusari Blitar sudah berganti beberapa kali, namun belum nampak menaruh peranan penting dalam meningkatkan profesional guru yang mengajar di MTsN Gandusari Blitar. Dengan demikian prestasi-prestasi masih sangat jauh diharapkan dalam masalah akademik, baik guru lebih-lebih dampaknya pada peserta didik. Kelemahan dari peserta didik antara lain, masih belum dapat lulus 100 %.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 September 2011 di MTsN Gandusari Blitar

Oleh sebab itu perlu adanya peranan penting dari kepala madrasah yang baru untuk meningkatkan profesionalitas guru MTsN Gandusari Blitar serta prestasi siswanya meningkat lebih baik. Hal inilah yang melatarbelakangi pemikiran mengenai perlunya penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru MTsN Gandusari Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru MTsN Gandusari Blitar ?
3. Bagaimana tindak lanjut program kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru MTsN Gandusari Blitar ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1) Tujuan**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru MTsN Gandusari Blitar
2. Mengetahui pelaksanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru MTsN gandusari Blitar

3. Mengetahui tindak lanjut program kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru MTsN Gandusari Blitar

## **2) Manfaat Penelitian**

1. Memberikan wawasan dan menambah pengetahuan baru tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru MTsN Gandusari Blitar.
2. Memberikan acuan minimal dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas serta profesional guru atau pendidik
3. Memberikan motivasi tentang kepemimpinan dan peran seorang pemimpin yang dapat diterapkan ketika penulis menjadi pimpinan dari suatu instansi.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari perluasan dan penyimpangan serta mempermudah dalam pemahaman skripsi ini, maka dalam pembatasannya masalah difokuskan kepada prinsip-prinsip kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru serta bentuk-bentuk strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk mewujudkan guru yang profesional di MTsN Gandusari Blitar.

## E. Penegasan Istilah dalam Judul

### 1. Kepala Madrasah

Jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.<sup>15</sup>

### 2. Profesionalitas

Sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka memiliki dalam rangka melakukan pekerjaannya<sup>16</sup>.

## F. Daftar Tabel

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan 1 Sidoarjo	Penelitian ini menjelaskan peranan penting kepala sekolah dalam meningkatkan dan memajukan sekolah yang dipimpinnya	Penelitian ini menjelaskan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu

<sup>15</sup> Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) Hlm. 84.

<sup>16</sup> Syaefudin Saud, *op.cit.* Hlm. 7.

		baik dari segi pembelajaran maupun sarana prasaranannya	Pendidikan Agama Islam dan menjelaskan bentuk usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
2	Peran kepala sekolah dalam implementasi transparansi manajemen sebagai pilar manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) di SMK WIDYA DHARMA Turen Malang	Penelitian ini menjelaskan peranan penting kepala sekolah dalam meningkatkan dan memajukan sekolah yang dipimpinnya baik dari segi	Penelitian ini menjelaskan tentang beberapa usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan MPMBS serta menerangkan

		pembelajaran maupun sarana prasaranannya	beberapa peran kepala sekolah di SMK WIDYA DHARMA dalam menyukseskan MPMBS
3	Peranan kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana lembaga pendidikan Islam di sekolah Amanasak Patthani Thailand	Penelitian ini menjelaskan peranan penting kepala sekolah dalam meningkatkan dan memajukan sekolah yang dipimpinnya baik dari segi pembelajaran maupun sarana prasaranannya	Penelitian ini menjelaskan tentang peranan dan upaya- upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana lembaga pendidikan di sekolah Amanasak Pattani Thailand.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah terdiri atas kata kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid/peserta didik yang menerima pelajaran.<sup>16</sup>

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai kharisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala

---

<sup>16</sup> Wahjosumijo, *op.cit.* Hlm. 83.

komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.<sup>17</sup>

## **B. Syarat-Syarat Kepala Sekolah**

Sebagai seorang kepala sekolah harus memiliki persyaratan untuk menciptakan sekolah yang efektif, syarat-syarat tersebut antara lain adalah:<sup>18</sup>

1. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
2. Berpegang pada tujuan yang dicapai
3. Bersemangat
4. Cakap di dalam memberi bimbingan
5. Cepat dan bijaksana di dalam mengambil keputusan
6. Jujur
7. Cerdas
8. Cakap di dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik.

Kedelapan syarat-syarat di atas sudah semestinya ada pada diri seorang kepala sekolah atau madrasah. Jika semua syarat tersebut sudah melekat pada diri kepala sekolah atau madrasah maka sudah tentu dalam menjalankan tugasnya dapat efektif dan efisien. Selain itu kepala sekolah atau madrasah juga harus memiliki kecakapan sosial. Kecakapan sosial sangat diperlukan ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam hal ini adalah lingkungan sekolah atau madrasah. Semakin baik kecakapan sosial seseorang, maka orang tersebut akan mudah mempengaruhi orang lain serta mampu memimpin orang lain. Hal ini sangat menentukan akan keberhasilan kepala sekolah atau madrasah dalam memimpin, merencanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi semua kegiatan yang ada di sekolah atau madrasah.

---

<sup>17</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), Hlm. 7.

<sup>18</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hlm. 149.

### C. Standar Kepala Sekolah

Peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, keewirausahaan, supervisi, dan sosial. Selama ini dimensi supervisi belum dilaksanakan secara optimal oleh para kepala sekolah berbagai jenjang. Kepala sekolah mayoritas baru berfokus pada seputar pemenuhan kebutuhan sarana pembelajaran dan bagaimana sekolah dapat meraih nilai ujian nasional yang maksimal.<sup>19</sup>

Untuk mendukung Standar Nasional Pendidikan menurut permendiknas tersebut seseorang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. Standar Kepala Sekolah dimaksud adalah sebagaimana tercantum pada lampiran peraturan menteri dimaksud, yang meliputi Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi.<sup>20</sup>

#### 1) Standar Kualifikasi

Adapun standar kualifikasi dimaksud meliputi :

##### a) Kualifikasi Umum

1. Pendidikan Minimum Sarjana (S-1) atau Diploma IV
2. Berusia setinggi-tingginya 56 tahun saat diangkat sebagai kepala sekolah

---

<sup>19</sup> *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20 Th. 2003)“Dilengkapi PERMENDIKNAS No. 49, 19, 15, 13 Tahun 2007”, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), Hlm.221.

<sup>20</sup> Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Gaung Persada : 2009), Hlm. 92.

3. Pengalaman mengajar minimal 5 tahun menurut jenjang sekolahnya
4. Pangkat minimal III/c bagi PNS

b) Kualifikasi Khusus Menyangkut

1. Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana menjadi kepala sekolah, kalau kepala SMA berarti harus guru SMA;
2. Mempunyai sertifikat pendidik sebagai guru sesuai jenjangnya;
3. Mempunyai sertifikat kepala sekolah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.<sup>21</sup>

2) Standar Kompetensi

Berkenaan dengan Standar Kompetensi, seseorang dapat diangkat sebagai kepala sekolah jika dia memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

a) Dimensi Kompetensi Kepribadian

1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah
2. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah
4. Bersikap terbuka dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi

---

<sup>21</sup> Ibid, Hlm. 92.

5. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

b) Dimensi Kompetensi Manajerial

1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan
3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sekolah/madrasah secara optimal
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif
5. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal
6. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovasi bagi pembelajaran peserta didik
7. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide/gagasan, sumber belajar dan pembiayaan sekolah/madrasah
8. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan dan pengambilan keputusan
9. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah
10. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah

c) Dimensi Kompetensi Kewirausahaan

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses melaksanakan tugas pokok dan fungsinya
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah/kendala yang dihadapi oleh sekolah/madrasah
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d) Dimensi Kompetensi Supervisi

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru.

e) Dimensi Kompetensi Sosial

1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah. Berpartisipasi dalam rangka kegiatan sosial kemasyarakatan
2. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain atau kelompok lain.<sup>22</sup>

Kompetensi-kompetensi di atas merupakan prasyarat yang harus dimiliki dan diterapkan oleh kepala sekolah atau madrasah. Dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah harus mempunyai akhlaq yang mulia, sikap yang terbuka, dan dia memang mempunyai bakat serta minat menjadi seorang pemimpin. Selain itu kepala sekolah dituntut agar dapat mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah atau madrasah. Diantara yang harus dikembangkan adalah sistem pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lain-sebagainya. Tidak kalah pentingnya adalah meningkatkan kinerja guru dan profesionalitas guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan di sepakati bersama.

#### **D. Tugas dan Fungsi Kepala sekolah**

Tugas kepala sekolah selaku pemimpin adalah membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong para guru, pegawai tata usaha, dan orang tua murid mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan sekolah. Dengan demikian tugas inti dari pada kepemimpinan kepala sekolah adalah

---

<sup>22</sup> Ibid. Hlm. 94-95

memanjukkan pengajaran, kerana bila pengajaran/ proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka dengan sendirinya kualitas pendidikan akan meningkat.<sup>23</sup>

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknik dan akademik saja. Benar bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi seorang kepala sekolah. Akan tetapi mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan sekolah di negara kita dewasa ini, banyak masalah baru yang timbul yang harus menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk dipecahkan dan dilaksanakan. Dalam Al Qur'an surat Al Fathir ayat 39 disebutkan:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

*Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.*<sup>24</sup>

Aswarni Sujud, Moh. Saleh dan Tantang M. Amirin dalam bukunya Administrator Pendidikan menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan kerja dan pembuatan kebijaksanaan sekolah
2. Pengaturan tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur tugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.

<sup>23</sup> Ngalm Purwanto dan Sutadji Djaja Pranoto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara 1984), hlm 65.

<sup>24</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, op.cit. Hlm.439.

3. Pensevaluasi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan.<sup>25</sup>

Merujuk pada ketiga fungsi kepala sekolah yang tertera di atas, dapat di sederhanakan bahwa fungsi utama kepala sekolah memimpin, mengorganisasi, mengamati dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada di sekolah atau madrasah. Keempat kegiatan tersebut harus dilakukan semua oleh kepala sekolah atau madrasah. Ketika tidak mampu menjalankan secara keseluruhan maka kepala sekolah atau madrasah harus memberikan kepercayaan agar membantu menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut. Bukan berarti kepala sekolah atau madrasah tidak mampu melaksanakan, namun hal ini dimaksudkan untuk efektifitas kegiatan yang ada di sekolah atau madrasah.

## **E. Peran Kepala Sekolah**

### **a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator***

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar disekolahnya tentu saja akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para

---

<sup>25</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 2001) hlm. 81.

guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.<sup>27</sup>

Sumidjo dan Mulyasa mengemukakan bahwa “memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan.”

Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.<sup>28</sup>

#### 1) Pembinaan Mental

Yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas setia tenaga kependidikan

---

<sup>26</sup> Mukhtar, *op.cit.* Hlm. 81.

<sup>27</sup> E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 98-99.

<sup>28</sup> Ibid. Hlm.99.

dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proposional dan professional.

2) Pembinaan Moral

Yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan

3) Pembinaan fisik

Yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, penampilan mereka secara lahiriah, kepala sekolah professional harus mampu memberikan dorongan agar tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga, baik yang diprogramkan sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar sekolah.

4) Pembinaan Artistik

Yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir ajaran

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, tenaga kependidikan nonguru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikut perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

Kemampuan membimbing peserta didik, terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olah raga, dan perlombaan mata pelajaran. Kemampuan membimbing peserta didik ini menjadi sangat penting bila dikaitkan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).

Marno menyatakan peran kepala sekolah sebagai *educator* meliputi:

- 1) Prestasi sebagai guru mata pelajaran. Seorang kepala sekolah dapat melaksanakan program pembelajaran dengan baik. Dapat membuat, kisi-kisi soal, analisis soal dan dapat melakukan program perbaikan dan pengayaan.
- 2) Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas.
- 3) Mampu memberikan alternative pembelajaran efektif.
- 4) Kemampuan membimbing karyawan dalam melaksanakan tugas sebagai tata usaha, pustakawan, lobaratorium, dan bendaharawan.
- 5) Kemampuan membimbing stafnya lebih berkembang secara pribadi dan profesinya.
- 6) Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan siswa.
- 7) Kemampuan belajar mengikuti perkembangan IPTEK dalam forum diskusi, bahan referensi dan mengikuti perkembangan ilmu melalui media elektronik.<sup>29</sup>

#### b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan.

---

<sup>29</sup> Marno, *op.cit.* Hlm.57.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>30</sup>

Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah seperti : diskusi profesional, in house training, dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.<sup>31</sup>

Peran kepala sekolah sebagai manajer meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyusun program secara sistematis, periodik dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya secara skala prioritas
- 2) Kemampuan munyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada

---

<sup>30</sup> Mulyasa, *op.cit.* 103.

<sup>31</sup> Mukhtar. *op. cit.* Hlm. 81.

- 3) Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada secara lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis, dalam kegiatan rutin dan temporer<sup>32</sup>

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasaran, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus bisa menjabarkan kemampuan diatas dalam tugas tugas operasional<sup>33</sup>

Peran kepala sekolah sebagai administrator diungkapkan marno sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti data administrasi yang akurat

---

<sup>32</sup> Marno, *op.cit.*, Hlm. 61.

<sup>33</sup> Mulyasa, *op. cit.*, Hlm. 107.

- 2) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenangan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku<sup>34</sup>

Dalam melaksanakan tugas-tugas di atas, kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional.

Dalam hal ini kepala sekolah harus bisa bersikap situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian kepala sekolah harus mengutamakan tugas, agar tugas-tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>35</sup>

Disamping berorientasi terhadap tugas, kepala sekolah juga harus menjaga hubungan kemanusiaan dengan para stafnya, agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetapi mereka tetap serasa senang dalam melakukan tugasnya.

#### d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

---

<sup>34</sup> Marno, *op.cit.*, Hlm. 62.

<sup>35</sup> Mulyasa, *op. cit.*, Hlm. 109.

Jika supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian itu merupakan control agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>36</sup> Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulais pembelajaran.

Supervisi mempunyai kedudukan yang penting dalam pendidikan sekolah. Karena kegiatan sekolah mengacu pada tujuan pembentukan manusia pribadi dan individu. Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/ syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.<sup>37</sup> Sedangkan dalam kurikulum 1984 dalam buku pedoman Administrasi dan Supervisi pendidikan, supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik.<sup>38</sup>

Prinsip-prinsip yang diperhatikan oleh supervisor:

- 1) Hubungan Konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis
- 2) Dilaksanakan secara demokratis

---

<sup>36</sup> Ibid. Hlm. 111

<sup>37</sup> Daryanto, *op.cip.*, Hlm. 84.

<sup>38</sup> Suharsini Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Grafindo Persada. 1993), Hlm.154

- 3) Berpusat kepada tenaga kependidikan (guru)
- 4) Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru)
- 5) Merupakan bantuan professional.<sup>39</sup>

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui:

- 1) Diskusi kelompok, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan
- 2) Kunjungan kelas, kegiatan ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
- 3) Pembicaraan individual, yaitu teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru.
- 4) Simulasi pembelajaran, yaitu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai introspeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau dan memperbaiki proses pembelajaran aktif,

---

<sup>39</sup> Mulyasa. *op.cit.* Hlm. 111.

kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tanggungjawab ini dikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervisi. Supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran kurikulum. Hal ini terkandung bahwa kepala sekolah adalah supervisor demi membantu guru secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum serta lainnya.

e. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin/ Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>40</sup>

Kemampuan kepala sekolah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat sifat: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani megambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan.
- 2) Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: memahami tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

---

<sup>40</sup> E, Mulyasa, *op.cit.*, Hlm. 115.

- 3) Pemahaman terhadap visi misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi di dalam tindakan.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam: mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah
- 5) Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Sebagai inovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-caranya melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative,

rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.

Peran kepala sekolah sebagai inovator adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki gagasan baru untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah maupun yang relevan untuk kebutuhan lembaga.
- 2) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif ke arah kemajuan.
- 3) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas perpustakaan, halaman, interior, musholla atau masjid) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik mendorong kearah semangat kerja yang baik.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

- 1) Pengaturan lingkungan fisik,
- 2) Pengaturan suasana kerja, disiplin,
- 3) Dorongan, penghargaan secara efektif,
- 4) Penghargaan,
- 5) Penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sumber belajar.

#### h. Kepala Sekolah Sebagai Pencipta Iklim Kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerja secara unggul, yang disertai untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan
- 2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan mereka bekerja , para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut
- 3) Para guru harus selalu diberi informasi dari setiap pekerjaannya
- 4) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan
- 5) Usahakan dapat memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru,, sehingga memperoleh kepuasan.<sup>41</sup>

#### i. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kwirausahawan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan kompaeatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahawan yang kuat akan barani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif disekolahannya,

---

<sup>41</sup> Mukhtar, *op.cit*, Hlm. 84.

termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta gurunya. Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujutkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.<sup>42</sup>

#### F. Profil Guru (Pendidik)

Istilah profile (inggris) semakna dengan shafhah al-syakhshiyah (arab) yang berarti gambaran yang jelas tentang penampilan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu dari berbagai pengalaman dirinya. Profil pendidik berarti gambaran yang ditampilkan oleh guru/pendidik dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai guru/pendidik.<sup>43</sup>

Sebenarnya, agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mengajarkan agama Islam kepada yang lain. Sebagaimana dipahami dari firman Allah Q.S. An-Nahl ayat : 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa*

<sup>42</sup> Ibid, Hlm. 84-85.

<sup>43</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya : 2008), Hlm. 93.

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>44</sup>

Q. S. Al-Syura ayat : 15

فَلِذَلِكَ فَادَّعُ وَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ ءَامَنْتُ بِمَا  
 أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَلْنَا  
 وَلَكُمْ أَعْمَلِكُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan Katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya Berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan Kami dan Tuhan kamu. bagi Kami amal-amal Kami dan bagi kamu amal-amal kamu. tidak ada pertengkarannya antara Kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita)".<sup>45</sup>

Q. S. Ali Imron 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>46</sup>

Berdasarkan beberapa ayat di atas dapat disimpulkan bahwa profil guru harus mampu menjadi contoh bagi seluruh siswa-siswi atau peserta didik untuk perubahan baik dari segi akhlaq (budi pekerti) maupun segi ilmu pengetahuan. Untuk mendapatkan semua itu maka dibutuhkan guru yang

<sup>44</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit. Hlm.281.

<sup>45</sup> Ibid, Hlm. 484.

<sup>46</sup> Ibid, Hlm. 63.

benar-benar bermutu serta menguasai secara sempurna mata pelajaran utamanya yang di bidangnya.

Menurut W. Edwar Deming, “mutu itu sangat erat kaitanya dengan manusiawi. Ketika pekerjaan sebuah perusahaan berkomitmen pada pekerjaan untuk dilaksanakan dengan baik dan memiliki proses manajerial yang kuat untuk bertindak, maka mutu pun akan mengalir dengan sendirinya.”<sup>47</sup>

Demikian juga menurut Joseph M. Juran,

- 1) Meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir.
- 2) Perbaikan mutu merupakan proses berkesinambungan, bukan program sekali jalan
- 3) Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrator sekolah
- 4) Pelatihan misal merupakan persyaratan mutu
- 5) Setiap orang di sekolah mesti mendapatkan pelatihan<sup>48</sup>

Tranformasi menuju sekolah bermutu di Indonesia, artinya membentuk kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru dan dosen mempunyai fungsi dan peran serta kedudukan yang sangat strategis. Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

---

<sup>47</sup> Martinis yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta, Tim GP Press : 2010), Hlm. 29.

<sup>48</sup> Ibid, Hlm. 29.

Menurut Tilaar,

Profil profesi guru abad XXI adalah ; 1) memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, 2) memiliki penguasaan ilmu yang kuat, 3) memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) mengembangkan profesi secara berkesinambungan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional<sup>49</sup>

Selanjutnya tentang berbagai macam hal yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan profesi guru antara lain sebagai berikut :

1. Ketersediaan dan mutu guru
2. Pendidikan pra jabatan
3. Mekanisme dalam pembinaan jabatan
4. Peranan organisasi profesi<sup>50</sup>

Dari keempat hal di atas dapat di pahami bahwa ketika lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah mempunyai program penerimaan guru baru harus benar-benar selektif. Tidak kalah pentingnya lagi dalam pengangkatan guru baru adalah etika profesi keguruan.

Etika profesi adalah spesifikasi norma-norma yang bersifat konkrit bagi seseorang dalam ruang lingkup profesinya, dapat dikatakan pula etika profesi adalah prinsip-prinsip kesusilaan yang merupakan pedoman bagi sikap dan tingkah laku anggota suatu profesi. Norma-Norma yang ditemukan dalam etika profesi adalah

1. Pelayanan yang menyangkut apa yang baik dan benar

---

<sup>49</sup> Ibid, Hlm. 29-30.

<sup>50</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, Ciputat Pers : 2002), Hlm. 25.

2. Mengakui dan menghormati norma-norma masyarakat
3. Mengakui dan menghormati manusia sebagai pribadi
4. Kesadaran untuk mengembangkan diri dan profesi
5. Bekerja sama dengan sesama anggota profesi atau dengan organisasi profesi lainnya
6. Melakukan tanggung jawab sebagai seorang profesional seutuhnya.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa etika profesi keguruan adalah ketentuan-ketentuan moral atau kesusilaan yang merupakan pedoman bagi guru yang melakukan tugas di bidang keguruan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta, Gaung Persada Press : 2009), Hlm. 17-18.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa: “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawanannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”<sup>53</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>54</sup>

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Peran Kepala Sekolah Meningkatkan profesionalitas guru MTsN Gandusari Blitar.

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 135.

<sup>54</sup> Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti adalah sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti harus mutlak hadir sebagai pelaku penelitian. Dan kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian serta perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh atau pengamat penuh. Selain itu, instrumen pendukungnya dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai statusnya, peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh subyek atau informan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini tepatnya di MTsN Gandusari Blitar merupakan salah satu sekolah yang berada di lingkungan Sukoreno, Gandusari. Sekolah ini menarik untuk diteliti karena letaknya berada di pedesaan dan bangunan-bangunannya masih banyak yang sederhana. Oleh sebab itu sangat penting dibutuhkan kepala sekolah yang mampu membawa sekolah ini maju melalui beberapa cara dan langkah-langkah tertentu diantaranya adalah meningkatkan profesionalitas guru yang ada di sekolah tersebut.

## **D. Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok (1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya yaitu Kepala Sekolah MTsN Gandusari Blitar secara langsung, diamati dan dicetak secara langsung, seperti data tentang Peran Kepala dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru, (2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada yaitu dokumen-dokumen yang diperoleh dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, seperti jenis kelamin, jumlah guru dan karyawan, dan sarana dan prasarana.

Sedangkan yang menjadi Informan dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian metode pengumpulan data merupakan komponen yang sangat esensial karena kualitas data yang diperoleh ditentukan oleh metode tersebut.

Dalam pelaksanaannya metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah meliputi:

##### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki dan tentang kejadian atau tingkah laku yang akan terjadi.<sup>55</sup>

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan obyek secara langsung atau peneliti terjun secara

---

<sup>55</sup> Suharsini Arikunto, *op.cit.*Hlm. 229.

langsung ke obyek penelitian. Dengan metode ini dapat mengetahui gambaran secara umum tentang latar belakang, sarana dan prasarana proses belajar mengajar dalam menanamkan nilai agama Islam dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### b. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini interview dilakukan untuk mengetahui bagaimana Peran dan Strategi apa yang digunakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MTsN Gandusari Blitar.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang obyek penelitian, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid, 227.

<sup>57</sup> Ibid, 231.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari**

###### **1.1 Latar belakang.**

Sejarah berdirinya MTs. Negeri Gandusari Blitar berangkat dari telah didirikannya MTs. Swasta Gandusari yang berada dalam naungan Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) yang pada waktu itu diketuai oleh KH. Anwar Sudibyso dan sebagai kepala sekolah adalah Kusmadi Samsul Islam.

Kondisi Madrasah pada waktu itu selalu mengalami pasang surut dan jatuh bangun terutama ketika guru DPK Depag. atas nama Bapak Kusadi Samsul Islam dialih tugaskan dan Bapak Dawud Sunarto diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Depag. Kab. Blitar, maka aset pendidikan bagi umat Gandusari itu perlu pembenahan dengan tujuan untuk mengamankan dan meningkatkan kinerja lembaga sebagai aset warga Gandusari khususnya dan umat Islam pada umumnya.

###### **1.2 Usaha Pembenahan.**

Salah satu usaha pembenahan lembaga tersebut adalah dengan peningkatan status MTs. Swasta Gandusari menjadi berstatus MTs. Negeri

Gandusari yang di dasarkan pada hasil musyawarah dewan guru dan Pengurus Yayasan.

Tepat pada pada tahun 1979 dimana pada waktu itu kepala sekolah dijabat oleh Bpk. Dawud Sunarto yang juga berasal dari waga Gandusari menawarkan gagasan dimasukkannya MTs. Swasta Gandusari kedalam MTs. Negeri Jabung sebagai Fillial.

Alhamdulillah tawaran tersebut diterima dengan sepakat oleh forum musyawarah kemudian diproses secara administrasi dan berhasil dengan turunnya Surat Keputusan Fillial pada tahun 1980 dan diangkat sebagai pimpinan harian pada waktu itu Bapak Drs. H. Abdul Salam .

Kemudian dalam perjalanannya sebagai Madrasah Negeri Fillial Jabung tercatat sebagai Pimpinan harian secara berurutan sebagai berikut :

1. Drs. H. Abd Salam
2. Sya'roni, BA
3. Khusnuddin
4. Basuni, BA
5. Saechoni, BA

Dalam penanganan semua administrasi ditangani oleh MTs Negeri Jabung sebagai induk sedang pengelolaan proses belajar mengajar dan pelaksanaan evaluasinya diserahkan kepada Madrasah Fillial.

### **1.3 Persiapan Penegerian Madrasah.**

Selama Madrasah masih berstatus Fillial dari MTs Negeri Jabung, telah diusahakan dan dipersiapkan syarat-syarat untuk dapat meningkatkan statusnya menjadi Negeri. Antara lain pengadaan tanah seluas 3170 m<sup>2</sup> wakaf dari Istri Bpk. H. Dawud Sunarto yang terletak di Dusun Sukoreno Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari.

Ketika Direktur Binrui Islam dijabat oleh Prof. Dr. A. Malik Fajar, mengeluarkan peraturan bahwa jika Madrasah yang berstatus Fillial tidak memiliki syarat-syarat kelayakan di ajukan menjadi Madrasah Negeri yang utamanya pemilikan tanah, harus menjadi Madrasah Swasta lagi. Karena syarat utama telah terpenuhi walaupun hanya tanah seluas 3170 m<sup>2</sup> keadaan itu menambah tekad untuk segera menjadi MTs Negeri.

### **1.4 Realisasi Penegerian Madrasah.**

Dengan melalui pengajuan persyaratan penegerian Madrasah kepada Departemen Agama yang telah dilengkapi dengan persyaratan administrasi akhirnya usaha tersebut berhasil dengan turunnya surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 515A Tanggal 25 Nopember 1995.

Dengan berubahnya status menjadi Negeri maka diangkatlah sebagai Kepala Sekolah MTs. Negei Gandusari Bapak Dawud Sunarto. Namun pada saat itu kegiatan belajar mengajar masih meminjam gedung milik

Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam yang terletak di Desa Gandusari.

### **1.5 Relokasi Madrasah.**

Sejak berstatus negeri usaha untuk segera memiliki gedung sendiri sangat digiatkan semangat dan kerja keras tak lepas dari itu. Pada tahun 2000 MTs. Negeri Gandusari menerima bantuan dari Pemerintah berupa bangunan 3 lokal. Tahun berikutnya tahun 2001 menerima bantuan lagi gedung 3 lokal. Berikutnya tahun 2002 menerima bantuan lagi dari Pemerintah sebanyak 3 lokal dengan kontruksi tingkat.

Disamping bantuan dari Pemerintah, BP3 juga berusaha untuk membantu pengadaan gedung untuk ruang belajar sebanyak 6 lokal dengan kontruksi tingkat. Pada tahun 2004 mendapat bantuan dari pemerintah 3 lokal dengan kontruksi tingkat. Tahun 2006 mendapat bantuan pemerintah 3 lokal. Di tahun 2008 mendapat rehabilitasi gedung sebanyak 6 lokal.

Karena keterbatasan gedung yang dimiliki pada tahun 2000 khusus anak-anak kelas 3 saja yang dapat menempati gedung baru. Kemudian pada tahun 2001 dususul oleh kelas 2 dan pada cawu ketiga tahun pelajaran : 2001/2002 secara keseluruhan siswa kelas 1, 2 dan 3 MTs. Negeri Gandusari telah pindah menempati gedung baru milik sendiri yang berlokasi di Dusun Sukoreno Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar sampai sekarang.

## 1.6 IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah :MTs. NEGERI GANDUSARI

Status :Negeri

NPSN : 20514657

NSS :211051517042

Nomor Telpon :(0342) 7705187

Alamat :Jl. Desa Sukosewu Kec. Gandusari Kab. Blitar

Kode Pos :66187

Alamat Website : -

E-mail :mtsngandusari@yahoo.co.id

Tahun Berdiri :29 Nopember 1996

Waktu Belajar :Pagi Hari

## 1.7 VISI DAN MISI MADRASAH

### a. Visi

Visi dari MTs. Negeri Gandusari adalah :

**”Unggul dalam imtaq dan iptek dengan berpijak pada budaya bangsa”**

### **Indikator :**

- a) Rajin dalam menjalankan ibadah (sholat fardu, dhuha)
- b) Pandai membaca Al-Qur’an
- c) Memiliki hafalan qur’an juz ’Amma

- d) Memiliki prestasi belajar dalam lingkup mata pelajaran keagamaan diatas nilai 80
- e) Memenangkan berbagai kegiatan kompetisi ilmu pengetahuan antar MTs / SMP
- f) Memenangkan berbagai kegiatan kompetisi Olah raga dan seni antar siswa MTs / SMP sekurang-kurangnya dalam wilayah kabupaten.
- g) Mencapai 100% kelulusan dalam Ujian Nasional.
- h) Mematuhi aturan-aturan yang ada dalam masyarakat (Norma Agama, Norma Susila, Norma Hukum).
- i) Peduli terhadap budaya bangsa.

b. Misi

- a) Setiap hari melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah.
- b) Melaksanakan Tadarus 15 menit sebelum pelajaran dimulai setiap hari.
- c) Setiap selesai ujian semester anak-anak diwajibkan setor hafalan Juz ‘Amma kepada wali kelas masing-masing.
- d) Mengadakan REMIDI pelajaran agama kepada anak yang mendapat nilai kurang dari 80.
- e) Mengikuti lomba mata pelajaran di sekolah-sekolah yang menyelenggarakan even tersebut.

- f) Mengikuti kejuaraan-kejuaraan olah raga dan seni yang di setiap even daerah / luar daerah.
- g) Membiasakan pada anak untuk memberi salam kepada setiap komponen sekolah yang dijumpai.
- h) Membiasakan pada anak untuk berjabat tangan kepada setiap komponen sekolah yang dijumpai (laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan).
- i) Menindak setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah misal : mencuri, minum-minuman keras, menggunakan / mengedarkan NARKOBA.
- j) Mementaskan kesenian daerah pada setiap acara sekolah.

c. Tujuan Madrasah

- a) Setelah tamat belajar 3 tahun siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T.
- b) Melalui bimbingan dan pembelajaran selama 3 tahun siswa mempunyai kecerdasan dan ketrampilan yang tinggi di tingkat MTs Negeri.
- c) Dalam kurun waktu 5 tahun mendatang MTs. Negeri Gandusari merupakan MTs 5 besar di Blitar.
- d) Tumbuhnya semangat kebersamaan dalam meraih keunggulan dari komponen sekolah dan masyarakat.

- e) Sepuluh tahun mendatang MTs. Negeri Gandusari mencapai prestasi terbaik dibidang akademik, seni, olah raga dan ketrampilan dilingkungan MTs. Negeri se Kabupaten Blitar.

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala Madrasah di MTsN Gandusari dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung dapat dipaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari hasil program kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTsN Gandusari adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar.**

Perencanaan dalam monitoring akademik memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses monitoring akademik. Perencanaan program monitoring akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelolah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Orang yang memonitoring / Supervisor sebagai pembina perlu membuat program yang berencana dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Untuk membuat program yang baik supervisor memerlukan

informasi yang aktual yaitu mengenai kebutuhan guru dan permasalahan yang dihadapinya. Program yang dibuat itu tentunya haruslah operasional.<sup>56</sup>

Dari kajian teori di atas, peneliti bermaksud untuk membuktikan kajian tersebut dengan melakukan wawancara langsung dengan kepala MTsN Gandusari (H. Syaiful Ridwan Muhdi, S.Ag, M.Ag), untuk mengetahui bagaimana perencanaan program kepala madrasah dalam membina guru, (Hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2013, pukul 11.45 WIB di kantor kepala MTsN Gandusari Blitar):

*“Dalam rangka untuk mengembangkan profesional guru, maka saya sebagai kepala Madrasah disini memiliki beberapa langkah atau cara untuk mewujudkan hal tersebut, diantaranya sebagai berikut : memberikan tugas fungsional kepada seluruh bapak / ibu guru yang ada di madrasah ini, memberikan motivasi kepada bapak / ibu guru yang belum menyelesaikan S1 agar segera menyelesaikannya dan bagi yang belum bisa melanjutkan S2 maka agar mereka mau dan mampu melanjutkan jenjang S2 nya, mengajak kepada sebagian besar dari bapak/ibu guru untuk membeli alat penunjang pembelajaran seperti laptop dengan maksud untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar atau bahkan dapat digunakan untuk menyiapkan kebutuhan ketika akan mengajar. Selain itu, saya juga selalu berusaha untuk mengikutkan kepada bapak atau ibu guru dalam beberapa kegiatan yang kaitannya dengan peningkatan mutu atau profesi guru, misalnya mengikutkan bapak atau ibu guru dalam kegiatan KKG, seminar-seminar pendidikan, dan lain sebagainya. Di samping guru harus mengikuti alur program yang telah saya rencanakan, guru saya beri kebebasan untuk mengusulkan program yang mendukung kegiatan belajar mengajar.”*

*“Ada hal yang perlu diperhatikan ketika seseorang itu menjadi seorang guru, yaitu harus memiliki ketrampilan yang lain disamping dia mampu mengelola kelas dengan baik serta memiliki pengetahuan yang luas. dengan adanya tuntutan yang seperti itu maka saya memiliki rencana untuk memberikan tugas kepada bapak, ibu guru untuk membantu saya dalam hal mengelola kegiatan maupun sarana dan prasana madrasah secara baik, mengajak mereka untuk disiplin dalam mengerjakan tugas maupun kewajiban. Selain dari itu saya*

---

<sup>56</sup> Soebagio Atmodiryo, Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah Teori dan Pratik (Jakarta; Ardadiziyah. 2011). hlm. 258.

*melakukan bimbingan secara langsung maupun tidak langsung terkait masalah kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>57</sup>*

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala MTsN Gandusari memiliki perencanaan program dalam melakukan pembinaan terhadap guru. Program-program yang disusun oleh kepala madrasah berasal dari hasil pengamatan di lapangan dan laporan dari dewan guru dan siswa-siswi MTsN Gandusari. Program-program tersebut kemudian disampaikan kepada seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah tersebut. Kepala madrasah juga memberikan keleluasan kepada seluruh dewan guru untuk mengusulkan program yang dimilikinya, sehingga kepala madrasah bisa mengetahui kebutuhan dari guru-guru. Sikap keterbukaan dari kepala madrasah inilah yang membuat program dalam mengembangkan profesionalitas guru bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Dari Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum (Bpk. Muryono, S.Pd) untuk melakukan pengecekan terhadap pernyataan kepala madrasah tentang perencanaan program supervisi dalam mengembangkan profesionalitas guru, (*Hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2013, pukul 12.30 WIB di kantor Waka Kurikulum MTsN Gandusari Blitar*) :

*“Bapak kepala madrasah itu pasti punya program untuk mengembangkan profesionalisme guru, beliau itu orangnya welcome*

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari (H.Syaiful Ridwan Muhdi, S.Ag, M.Ag) pada tanggal 10 Oktober 2013, pukul 11.45 WIB di kantor kepala MTsN Gandusari Blitar.

*lah, program-program beliau itu selalu disampaikan ke waka kurikulum dan guru-guru, beliau juga terbuka masala masukan untuk program-program baru yang dimiliki oleh guru”,*

*“Program beliau itu antara lain; penerapan kedisiplinan mengajar pada guru, mewajibkan guru untuk menyusun dan menyerahkan perangkat pembelajaran di awal semester itu, kemudian mengecek perangkat pembelajaran guru tersebut, meningkatkan sarpras sekolah, membekali guru dengan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran misalnya; media, metode, semua itu adalah untuk menambah profesionalisme mereka, dan melakukan supervisi pada guru-guru dan itu sudah di program oleh beliau 2 kali dalam 1 tahun”<sup>58</sup>*

Data wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat di MTsN Gandusari, di mana peneliti mengamati bapak kepala madrasah selalu melakukan monitoring terhadap guru-guru setiap pagi dan setiap waktu untuk melihat kekurangan dan kebutuhan guru-guru dalam mengajar. Peneliti juga melihat guru-guru MTsN Gandusari dalam melaksanakan KBM di kelas, dari hasil pengamatan tersebut banyak guru-guru yang menggunakan media dan metode yang menarik.

## **2. Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesioanalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar**

Melaksanakan monitoring dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas pengawas dan kepala sekolah/ madrasah. Untuk melaksanakan monitoring secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal . oleh sebab itu setiap kepala

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (Muryono,S.Pd) pada tanggal, 10 Oktober 2013, pukul 12.30 WIB di kantor Waka Kurikulum MTsN Gandusari Blitar..

sekolah/ madrasah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan monitoring.<sup>59</sup>

Teknik-teknik supervisi yang seharusnya dipahami dan dikuasai oleh seorang kepala sekolah/ madrasah ada dua macam, yaitu:

*a. Teknik Perseorangan (individual)*

Dalam teknik perseorangan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Mengadakan kunjungan kelas (*class room visitation*)

Kunjungan kelas yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, pengawas). Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktik atau metode yang sesuai. Kegiatan ini untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar.

2) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Kepala sekolah menugaskan guru untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara alat atau media yang baru, seperti Audio-Visual, metode tertentu, seperti sosiodrama, problem solving, diskusi panel, fish bowl, metode penemuan (*discovery*), dan sebagainya. Kunjungan observasi dapat dilakukan

---

<sup>59</sup> Lantip Diat Prasojo dan Sudyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2011), hlm. 120-124.

sendiri (*intrashool visit* atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain (*interschool visits*).

#### 1) Tujuan teknik observasi kelas

Seperti telah dikatakan di atas bahwa teknik ini adalah berwujud mengamati guru yang sedang mengajar dalam waktu satu jam pelajaran. Jadi pengamatan dilakukan mulai guru itu menangani kelas sampai dengan usai.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari teknik observasi kelas ini adalah.

- a. Untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya pengajarnya.
- b. Untuk mengetahui respon kelas dan para siswa.

#### 2) Ciri-ciri teknik observasi kelas

Ada sejumlah ciri teknik observasi kelas, ciri-ciri itu satu persatu dibahas berikut ini.<sup>60</sup>

- a. Waktu mengadakan observasi. Ada kemungkinan cara untuk menentukan waktu dalam mengadakan observasi, yaitu:
  1. Tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang akan di observasi. Kepala sekolah datang begitu saja ke sekolah, terus melihat guru yang ada di kelas tersebut. Kebaikan dari kegiatan ini kepala sekolah menemui kondisi

---

<sup>60</sup> Ibid., hlm. 90-92.

alami keadaan guru dalam mengajar. Kelemahannya guru yang di observasi akan terkejut dan gugup dalam mengajar.

2. Memberitahukan terlebih dahulu kepada guru tentang kedatangan kepala sekolah.
  3. Cara menentukan waktu kedatangan kepala sekolah/madrasah yang ideal ke sekolah adalah dengan memberitahukan terlebih dahulu sebelumnya kepada guru, tetapi tidak menyebutkan hari dan tanggalnya. Hanya menyebutkan sekitar tanggal ini.
  4. Bersifat individual. Ciri teknik observasi ini adalah bersifat individual. Pengamatan pada teknik ini tidak dapat dilakukan oleh lebih dari seorang guru. Kecuali kalau ingin mengamati cara kerja tim guru dalam mengajar di kelas.
- b. Tidak ada pertemuan awal. Teknik observasi kelas tidak memakai pertemuan awal.
  - c. Minimal dilakukan pada satu pertemuan. Pada umumnya teknik ini hanya dilakukan pada satu sesi atau satu sesi pertemuan.
  - d. Pelaksanaan observasi. Observasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah/madrasah dengan cara mengamati, yaitu melihat, mendengar dan merasakan situasi kelas yang sedang belajar.
  - e. Objek yang diamati kepala sekolah. Objek pengamatan dalam teknik ini adalah semua hal yang dilakukan oleh guru, termasuk

sikap, gaya mengajar, suara, cara mengajar, dan semua sumber belajar yang dipakai.

- f. Tidak mengintervensi. Kepala sekolah tidak boleh mengintervensi terhadap guru dalam proses pembelajaran. Bentuk intervensi tersebut adalah menanyakan sesuatu, menegur, memuji atau memberikan kode tertentu.
- g. Ada pertemuan balikan. Setelah selesai, diadakan pertemuan balikan yang dihadiri oleh kepala sekolah dan guru bersangkutan di suatu tempat tertentu, misalnya di kantor sekolah.

- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Kegiatan supervisi tersebut, disamping dapat dilakukan dengan teknik perseorangan, dapat juga dengan teknik kelompok bergantung pada tujuan dan situasinya.

#### *b. Teknik Kelompok*

Dalam teknik ini supervisi dilakukan secara kelompok. Adapun kegiatan ini dapat dilakukan antara lain :

- 1. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan yang

berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah.

2. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat ataupun saran-saran yang diperlukan.

3. Mengadakan penataran (*In-Service Training*)

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah dengan penataran. Dalam klafikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai in-service training, sebagai jenis lain dari pre-service training, yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat menjadi pegawai resmi. Penataran dapat dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang nara sumber, tetapi juga dapat diselenggarakan bersama antar beberapa sekolah, jika diinginkan biaya yang lebih irit.<sup>61</sup>

4. Seminar

Seminar adalah bentuk belajar mengajar berkelompok dimana sejumlah kecil (10-15) mengadakan pendalaman atau penyidikan

---

<sup>61</sup> Luk luk Nur Mufidah. Supervisi Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 84.

tersendiri bersama-sama terhadap berbagai masalah dengan dibimbing secara cermat oleh seorang atau lebih pengajar pada waktu tertentu, kelompok ini bertemu untuk mendengarkan laporan salah seorang anggotanya maupun untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dikumpulkan oleh anggota kelompok.<sup>62</sup>

Dari paparan teori di atas, peneliti bermaksud untuk membuktikan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala MTsN Gandusari Blitar (H. Syaiful Ridwan Muhdi, S.Ag, M.Ag). *Hasil wawancara pada tanggal 11 oktober 2013, pukul 09.00 WIB di kantor kepala MTsN Gandusari Blitar:*

*“Untuk melakukan pembinaan dalam mengembangkan profesionalitasnya guru-guru itu, saya bekerja sama dengan waka kurikulum beserta guru-guru untuk melaksanakan diklat atau workshop guru yang kita adakan di madrasah kita ini. Baru-baru ini kita mengadakan workshop di Trawas tentang kurikulum 2013, terus Leasson Study dengan pemateri dari Jepang karena sekolah ini juga bekerjasama dengan sekolah luar negeri. Kita juga mengadakan seminar dengan mengundang pakar-pakar pendidikan, tujuan saya dan teman-teman di sini mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain ya untuk guru, agar mereka memiliki wawasan yang baru dan luas tentang pembelajaran dan masalah-masalah lainnya yang berkenaan dengan pendidikan. Tidak hanya itu, kita juga mengirim guru-guru untuk mengikuti seminar, workshop atau diklat yang diadakan oleh lembaga lain baik itu Departemen Agama atau Sekolah-sekolah yang ada di jombang atau bahkan kampus di luar jombang. Saya juga mengoptimalkan MGMP lokal karena kebetulan saya sendiri juga ketua MGMP lokal kabupaten. Untuk mengoptimalkan MGMP lokal saya jadwalkan untuk melakukan pertemuan satu bulan sekali dengan seluruh ketua MGMP lokal setiap mata pelajaran, untuk mengetahui kendala dan kebutuhan dari guru-guru pada bulan tersebut. Dari sini saya bisa mengetahui memberikan arahan dan pembinaan terhadap masalah-masalah yang dihadapi*

---

<sup>62</sup> Ibid., hlm. 85.

*guru, untuk masalah kebutuhan guru-guru nantinya saya akan sampaikan ketika rapat dengan seluruh guru dan tenaga kependidikan”.*<sup>63</sup>

Pernyataan kepala madrasah di atas juga diperkuat dengan dokumentasi surat tugas guru-guru dalam mengikuti workshop dan surat mengadakan workshop/ diklat untuk guru, seminar dan surat undangan untuk nara sumber dalam mengadakan workshop/ diklat untuk guru-guru dan juga foto-foto kegiatan workshop, diskusi guru-guru, seperti yang peneliti lampirkan di lampiran skripsi ini.

Dari pernyataan kepala madrasah di atas dan didukung dengan adanya dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan kepala MTsN Gandusari Blitar dalam peningkatan dan pengembangan profesionalitas guru adalah;

1. Mengadakan diklat/ workshop guru yang diadakan oleh Madrasah.

Dan mengikut sertakan guru-guru dalam seminar/ workshop yang diadakan di luar Madrasah.

Dalam mengadakan diklat kepala MTsN Gandusari mengundang nara sumber yang berkenaan dengan masalah yang dibutuhkan oleh guru-guru, baik dalam hal pembelajaran maupun masalah lain yang berkenaan dengan pendidikan. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan yang baru dan luas yang berkenaan dengan pendidikan.

2. Mengadakan study banding.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah (H. Syaiful Ridwan Muhdi, S.Ag, M.Ag), pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 09.00 WIB di kantor kepala MTsN Gandusari Blitar.

### 3. Optimalisasi MGMP lokal.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum (Muryono, S Pd) MTsN Gandusari Blitar untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan kepala madrasah di atas, *wawancara dilakukan pada tanggal 11 oktober 2013, pukul 11.00 WIB di ruang waka kurikulum MTsN Gandusari Blitar*):

*“Untuk melaksanakan pembinaan guru kita selalu mengadakan diklat atau workshop untuk guru-guru dan itu waktunya dalam satu semester satu kali atau satu tahun dua kali. Kita selalu mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan workshop di luar Kita juga mengoptimalkan dan menggerakkan MGMP lokal, kita adakan perkumpulan MGMP lokal itu satu bulan sekali untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru dalam proses pembelajaran atau masalah lain dari guru-guru, seperti guru-guru yang jarang masuk kelas, hasil laporan siswa tentang guru-guru yang kurang profesional dalam mengajar misalnya terlalu jenuh dan membosankan metodenya”.*<sup>64</sup>

Dalam hal ini ibu Suminarsih, S.Pd guru matematika MTsN Gandusari Blitar sedikit memaparkan tentang pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari (*wawancara pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 13.30 WIB di depan kelas utara MTsN Gandusari Blitar*):

*“Bapak kepala madrasah itu selalu mempunyai kegiatan untuk guru-guru agar guru-guru memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan, apalagi masalah pembelajaran, kemarin semua guru-guru diadakan workshop di trawas, dan itu semua dewan guru wajib ikut, kemudian worksop tentang kurikulum yang baru ini, kurikulum 2013. Selain memperhatikan masalah pembelajaran, bapak kepala juga sangat menegakan kedisiplinan. Misalnya bapak kepala madrasah selalu datang pagi dan sering berada di depan pintu gerbang. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan bapak kepala seperti ini secara terus menerus akhirnya semua guru menjadi disiplin*

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara langsung dengan Waka Kurikulum (Muryono, S.Pd), pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 11.00 WIB di ruang waka kurikulum MTsN Gandusari Blitar.

*datang kesekolah tepat waktu. Pada waktu jam pelajaran sudah dimulai bapak kepala selalu keliling ke ruang guru untuk mengecek apakah para guru masih berada di ruangan atau sudah berangkat menuju kelas yang diajarnya ”.*<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru matematika di atas dapat disimpulkan hasil dari pernyataan tersebut tidak ada titik perbedaan dalam masalah pelaksanaan pembinaan kepala MTsN Gandusari dalam mengembangkan profesionalitas guru.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan tentang pelaksanaan pengamatan KBM guru di kelas, dan langkah-langkah yang dilakukan kepala MTsN Gandusari dalam melaksanakan pembinaan di kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah. Hasil wawancara dengan kepala MTsN Gandusari Blitar (H. Syaiful Ridwan Muhdi, S.Ag, M.Ag), (*hasil wawancara pada tanggal 11 Oktober, pukul 09.00 WIB di kantor kepala MTsN Gandusari Blitar*):

*“Dalam melaksanakan program supervisi KBM guru, saya terlebih dahulu harus melakukan pengamatan dan persiapan dulu mas...pengamatan melihat siap tidak guru-guru untuk disupervisi, kemudian saya harus melakukan persiapan berupa penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi, teknik untuk supervisi, dan pendekatan dalam melaksanakan supervisi tersebut. Untuk melaksanakan supervisi KBM guru, saya juga harus mempersiapkan dulu dengan waka kurikulum instrument perencanaannya dan penilainnya, di sini kita mensupervisi semua guru mas, tidak membedah bedahkan siapa yang wajib di supervisi atau tidak.“Bagaimana sistem penilainnya nanti, setelah semuanya selesai kita persiapkan maka kita melakukan pengamatan KBM guru di kelas, saya masuk dan duduk di kelas melihat guru dalam mengajar. Adapun aspek yang saya amati dari guru tersebut adalah semua aspek dalam mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, medianya, metode dan aspek evaluasi hasil pembelajaran. Setelah itu saya melakukan penilaian dan pencatatan terhadap hasil KBM guru tersebut. Setelah itu ketika istirahat atau*

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Suminarsih, S.Pd guru matematika MTsN Gandusari,

*pada waktu guru itu tidak mengajar saya langsung mengadakan pembinaan secara personal pada guru tersebut (saya sampaikan hal-hal yang menjadi titik kekurangan guru dalam proses KBM yang sudah dilaksanakan) biasanya pertemuan balikan ini saya adakan di kantor saya atau di kantor guru. Seperti kemarin itu saya memberi masukan pada proses penilaian hasil belajar siswa, kemudian metode dan media guru kurang menarik, guru kurang bisa menguasai kelas khususnya guru baru. Masalah waktu pelaksanaan supervisi saya terkadang sampaikan kadang tidak, hanya saya beritahu 1 bulan ini kita akan mengadakan supervisi, saya lakukan seperti itu untuk mengetahui kealamian guru tersebut dalam mengajar mas”<sup>66</sup>*

Dari pernyataan kepala madrasah di atas dan didukung dengan adanya dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah pelaksanaan supervisi guru di kelas antara lain;

1. Pembuatan jadwal monitoring KBM guru dan Menentukan nama-nama guru yang akan di supervisi.

Dalam pembuatan jadwal pelaksanaan monitoring kepala madrasah terkadang memberitahukan kapan waktunya kepala madrasah masuk kelas untuk memonitoring guru tersebut, terkadang beliau hanya memberitahukan pada saat rapat guru bahwa waktunya monitoring 1-2 bulan ini, kemudian beliau masuk tiba-tiba ke kelas untuk memonitoring. Jadi kepala madrasah bisa mengetahui kealamihan guru tersebut dalam mengajar.

2. Membuat instrumen perencanaan dan penilaian monitoring.

Pembuatan instrument penilaian monitoring oleh kepala madrasah juga melibatkan guru-guru, agar mereka mengetahui apa saja yang di nilai dari monitoring tersebut. Ada guru yang dinilai secara

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah (H. Syaiful Ridwan Muhdi, S.Ag, M.Ag), pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 09.00 WIB di kantor kepala MTsN Gandusari Blitar.

keseluruhan dari proses KBM guru mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

3. Melakukan pengamatan secara langsung proses KBM guru di dalam kelas.

Pengamatan yang dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari adalah dengan melihat, mendengarkan dan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran guru tersebut. Dari sini jelas bahwa dalam pelaksanaan monitoring di kelas kepala MTsN Gandusari sudah melakukan sesuai dengan teori yang ada.

4. Menilai dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan KBM guru di kelas.

Dalam melakukan pencatatan mengenai hasil pengamatan kegiatan pembelajaran guru kepala madrasah memberikan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

5. Melakukan pembinaan secara langsung dari hasil penilaian dan pengamatan kepada guru.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah setelah mengetahui hasil dari monitoring guru adalah dengan cara memanggil guru tersebut ke kantor kepala madrasah atau di kantor guru untuk dilakukan pembinaan lanjut dari hasil monitoring di kelas. Kepala madrasah dalam melakukan pembinaan juga

memperhatikan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan hasil dari monitoring tersebut, baik kekurangan dan kelebihan. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah berupa pengarahan dan bimbingan langsung dari kekurangan dan kelemahan guru tersebut dalam melakukan pembelajaran.

6. Mengadakan rapat dewan guru untuk melaksanakan pembinaan setelah analisis dan pengelompokan permasalahan pembelajaran guru-guru di kelas.

Untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan supervisi guru yang dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari di kelas serta langkah-langkahnya maka peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Gandusari Blitar (Muryono, S.Pd), (*pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 11.00 WIB di ruang waka kurikulum MTsN Gandusari Blitar*).

*“Untuk melakukan pembinaan dalam pengembangan profesional guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, kita bersama bapak kepala sekolah juga melaksanakan supervisi KBM guru dan itu waktunya satu semester sekitar satu sampai dua kali pelaksanaan. Sebelum melaksanakan supervisi guru bapak kepala madrasah melakukan persiapan, biasanya beliau melakukan pengamatan untuk melihat kesiapan guru-guru dalam mengajar, melihat perangkat pembelajaran kemudian beliau mengadakan rapat guru-guru guna membahas masalah supervisi. Beliau kemudian masuk kelas, duduk di dalam kelas untuk mengamati proses KBM guru dan melakukan penilaian serta memberi catatan dari hasil pembelajaran guru tersebut. Bahkan terkadang beliau tidak memberitahu sebelumnya kepada guru yang akan disupervisi tersebut, hanya memberitahu kepada guru waktunya bulan in gitu aja, kemudian beliau masuk kelas untuk mensupervisi guru tersebut. Jadi bapak kepala madrasah bisa melihat guru yang mengajar dengan persiapan dan tanpa persiapan”.*

Kemudian peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru Matematika MTsN Gandusari Blitar (Suminarsih, S.Pd), tentang pelaksanaan supervisi KBM guru oleh kepala madrasah, (*Hasil wawancara pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 13.00 WIB di ruang guru MTsN Gandusari Blitar*):

*“Iya mas. Pak. Syaiful itu melakukan supervisi KBM guru. Beliau masuk ke kelas mengamati guru yang sedang mengajar atau dari luar kelas untuk melakukan pengamatan pada guru baru. Kemudian beliau melakukan penilaian dari hasil pembelajaran tersebut. Saya juga pernah disupervisi oleh beliau sebanyak tiga kali. Dari tiga kali supervisi tersebut, beliau ada yang masuk tiba-tiba tanpa pemberitahuan saya pada jam saya mengajar. Tiba-tiba ada yang sebelumnya saya diberi tahu. Beliau itu juga orang yang disiplin, pagi atau siang hari atau tidak tentu waktunya, beliau itu selalu keliling kelas untuk melihat guru mengajar. Beliau orangnya juga harmonis.”<sup>67</sup>*

Upaya lain dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari Blitar adalah dengan mendisiplinkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini kepala MTsN Gandusari selalu memonitoring kegiatan pembelajaran di kelas setiap pagi atau setiap waktu untuk melihat siapa saja yang telat masuk kelas, dan memiliki kekurangan dalam melakukan pembelajaran. Kepala madrasah juga mewajibkan guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga melakukan pengecekan terhadap perangkat pembelajaran guru, seperti; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan guru Matematika (Bu. Narsih) pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 13.00 WIB di ruang guru MTsN Gandusari Blitar.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh kepala MTsN Gandusari Blitar (H. Syaiful Ridwan Muhdi, S.Ag, M.Ag), secara langsung melalui wawancara, (*Hasil wawancara pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 08.00 WIB di kantor kepala MTsN Gandusari Blitar*):

*“Untuk menjadikan guru MTsN Gandusari berdisiplin dalam mengajar, Saya selalu melakukan monitoring pada guru tiap pagi dan tiap waktu untuk mengetahui guru siapa yang tidak masuk dan telat dalam mengajar, saya juga mewajibkan guru untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran, kemudians saya liat kesiapan guru tersebut dalam mengajar, saya juga mewajibkan guru untuk membuat perencanaan pembelajaran sebelum masuk kelas.”<sup>68</sup>*

### **3. Tindak Lanjut dari Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar**

Hasil monitoring perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*.

Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standard, guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran Iebih lanjut.

Dari kajian teori di atas, peneliti bermaksud untuk membuktikan kajian teori tersebut dengan melakukan wawancara langsung dengan kepala MTsN Gandusari Blitar (H. Syaiful Ridwan Muhdi, S.Ag, M.Ag), tentang

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara langsung dengan kepala madrasah (H. Syaiful Ridwan Muhdi, S.Ag, M.Ag), pada tanggal 11 Oktober2013, pukul 08.00 WIB di kantor kepala MTsN Gandusari Blitar.

tindak lanjut hasil dari program yang telah dilaksanakan, (*Hasil wawancara pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 08.00 WIB di kantor kepala MTsN Gandusari Blitar*):

*“Setelah saya kerucutkan masalah guru biasanya masalah umum yang ada dalam semua guru itu saya sampaikan dan saya arahkan setelah memonitoring semua guru selesai. Saya dengan waka kurikulum mengadakan rapat dewan guru untuk membahas dan memecahkan masalah tersebut. Apa yang menjadi kelemahan dari masalah tersebut maka akan kita coba untuk mencari solusi. “Tindak lanjut dari pelaksanaan workshop, seminar, diklat guru, saya selalu memonitoring hasilnya lewat pembelajaran guru. Apakah guru benar-benar melakukan hasil dari kegiatan tersebut dalam proses KBM dan penyusunan laporan hasil dari kegiatan tersebut yang penting bagi saya adalah memberikan nilai timbal balik atau follow up dari hasil kegiatan guru-guru tersebut”.*<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari dari hasil supervisi adalah sebagai berikut;

- a. Penyusunan laporan hasil dari seminar, workshop/ diklat dan melaporkannya kepada kepala MTsN Gandusari Blitar, kemudian menerapkannya dalam proses pembelajaran.
- b. Melakukan penilaian dan pembinaan dari hasil supervisi KBM guru secara langsung maupun kelompok dengan cara mengadakan rapat dengan seluruh dewan guru.

Hasil wawancara kepala MTsN Gandusari tersebut juga didukung dengan pernyataan Matematika MTsN Gandusari Blitar (Suminarsih, S.Pd), *pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 13.00 WIB di ruang guru MTsN Gandusari Blitar*:

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan kepala MTsN Gandusari (H. Syaiful Ridwan Muhdi, S.Ag, M.Ag), pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 14.00 WIB di ruang guru MTsN Gandusari Blitar

*“Bapak kepala madrasah itu selalu melakukan pengontrolan, kadang keliling-keliling madrasah setelah gur-guru itu mengikuti workshop/ diklat dan seminar, bapak kepala melihat hasilnya dari guru-guru, sudah diterapkan dalam pembelajaran belum hasil dari dari kegiatan tersebut. Beliau terkadang juga menyuruh guru-guru untuk membuat laporan hasil dari kegiatan tersebut”<sup>70</sup>.*

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa arab di atas terlihat bahwa tidak ada hal yang memberikan perbedaan hasil dari pernyataan kepala MTsN Gandusari. Dapat disimpulkan bahwa kepala MTsN Gandusari sudah melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi guru, dan pernyataan kepala madrasah tersebut juga di dukung oleh pernyataan dari guru MTsN Gandusari.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan guru Matematika (Suminarsih, S.Pd), pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 13.00 WIB di ruang guru MTsN Gandusari Blitar..

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah kita lihat pada bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, *interview* maupun dokumentasi. Pada bab ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti juga akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam sub bab ini akan disajikan analisa data yang telah diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian di interprestasikan secara terperinci.

#### **A. Perencanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar**

Perencanaan program pembinaan dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru yang dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari sangatlah relevan dan mengikuti perkembangan pendidikan saat ini, khususnya dalam hal kegiatan pembelajaran. Sebelum menyusun program perencanaan kepala madrasah terlebih dahulu melakukan pengamatan di lapangan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan guru-guru, hasil laporan dari dewan guru dan siswa-siswi MTsN Gandusari. Program-program kemudian disusun dan disampaikan kepada seluru dewan guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah tersebut. Kepala madrasah juga memberikan keleluasan kepada seluru dewan guru untuk menyampaikan program yang dimilikinya, sehingga kepala madrasah bisa mengetahui kebutuhan dari guru-guru. Sikap keterbukaan dari kepala madrasah

inilah yang membuat program dalam mengembangkan profesionalitas guru bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Dari kajian teori pada bab dua dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab empat, setidaknya terdapat persamaan persepsi yang saling melengkapi satu sama lain. Di dalam kajian teori dijelaskan bahwa perencanaan dalam supervisi akademik memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Supervisor sebagai pembina perlu membuat program yang berencana dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Untuk membuat program yang baik supervisor memerlukan informasi yang aktual yaitu mengenai kebutuhan guru dan permasalahan yang dihadapinya. Program yang dibuat itu tentunya haruslah operasional.<sup>71</sup>

Kapala madrasah dalam hal ini juga berusaha dalam penyusunan dukemen guna membantu mengembangkan profesioanalitas guru, terbukti dari hasil penelitian pada bab empat yang menunjukkan bahwa kepala madrasah mempunyai program perencana dalam mengembangkan profesioanalitas guru. Program perencanaan yang disusun oleh kepala madrasah antara lain adalah 1). Optimalisasi kedisiplinan mengajar untuk guru, 2) Pelaksanaan Monitoring KBM guru di kelas setiap 1 tahun 2 kali (semester ganjil dan genap). 2). Pengembangan wawasan guru dalam masalah pembelajaran dan masalah pendidikan. Hal ini seperti yang terungkap dalam kajian teori bab dua bahwa Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan

---

<sup>71</sup> Soebatio Atmodiryo. *Op.Cit.* Hal. 258

serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelolah proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

### **B. Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesioanalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar.**

Program perencanaan supervisi yang di susun oleh kepala MTsN Gandusari haruslah dilaksanakan guna memberikan perbaikan terhadap guru. Untuk melaksanakan program pembinaan guru tersebut kepala MTsN Gandusari harus menyiapkan teknik dan pendekatan apa yang sesuai untuk melaksanakan program supervisi tersebut, sebelum menentukan teknik dan pendekatan yang digunakan kepala madrasah terlebih dahulu melakukan pengamatan untuk melihat kesiapan dari guru-guru. Hal ini seperti yang diutarakan (Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011;120-124) Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal . oleh sebab itu setiap kepala sekolah/ madrasah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik dan pendekatan supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.<sup>72</sup>

Untuk menentukan teknik dan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan program pelaksanaan supervisi, kepala MTsN Gandusari terlebih dahulu melakukan pengelompokan terhadap program yang telah disusunnya.

---

<sup>72</sup> Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono. *Op.Cit.* hlm. 120-124

Teknik-teknik supervisi akademik yang seharusnya dipahami dan dikuasi oleh seorang kepala sekolah/ madrasah sebelum melaksanakan supervisi ada dua macam, yaitu:

1. Teknik yang bersifat individual, dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi.
2. Teknik yang bersifat kelompok, adalah teknik yang dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan guru dalam suatu kelompok (pertemuan atau rapat, diskusi kelompok, penataran dan semina).<sup>73</sup>

Analisis peneliti terkait dengan teknik pelaksanaan supervisi kepala MTsN Gandusari dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah negeri Gandusari Blitar, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menggunakan teknik kelompok dan individual. Adapun penerapan teknik supervisi kepala madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, teknik kelompok. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru dengan menggunakan teknik kelompok tidak lain bertujuan untuk meningkatkan wawasan guru tentang pembelajaran seperti; media, metode, dan penyusunan perangkat pembelajaran dan masalah-masalah baru yang ada dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini kepala MTsN Gandusari berusaha untuk melakukan pembinaan secara kelompok dengan mengadakan kegiatan untuk guru, kegiatan tersebut antara lain:

---

<sup>73</sup> Soebagio Atmodiwiryo dan Pura Darmawan, *Op. cit.*, hlm. 123.

1. Mengadakan diklat/ workshop yang diadakan oleh madrasah.

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah dengan penataran. Dalam klafikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai in-service training, sebagai jenis lain dari pre-service training. Penataran dapat dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang nara sumber, tetapi juga dapat diselenggarakan bersama antar beberapa sekolah.<sup>74</sup> Upaya kepala MTsN Gandusari dalam menambah wawasan guru salah satunya dengan mengadakan workshop yang diikuti oleh seluruh dewan guru MTsN Gandusari dan guru dari lembaga lain. Dalam kegiatan ini, kepala MTsN Gandusari juga mengundang nara sumber yang ahli dalam dunia pendidikan guna memberikan pengetahuan yang baru kepada guru-guru.

2. Optimalisasi MGMP lokal.

Bentuk optimalisasi MGMP lokal yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan mengadakan diskusi kelompok setiap 1 bulan sekali. Dalam diskusi ini guru-guru berkumpul disetiap kelompok mata pelajaran. Dalam diskusi kelompok ini, kepala madrasah bisa mengetahui kelemahan serta kebutuhan dari setiap guru mata pelajaran, kususnya dalam hal yang berkenaan dengan pembelajaran guru, kemudian kepala madrasah juga melakukan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru. Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha

---

<sup>74</sup> Luk luk Nur Mufidah, *Op.Cit*, hlm. 84.

pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat ataupun saran-saran yang diperlukan.<sup>75</sup>

3. Mengikut sertakan guru dalam seminar/ workshop yang diadakan di luar Madrasah.
4. Mangadakan study banding untuk guru-guru.

*Kedua*, teknik individual. Pelaksanaan supervisi kepala MTsN Gandusari dalam mengembangkan profesioanalitas guru dengan menggunakan teknik individual adalah pelaksanaan supervisi kegiatan pembelajaran guru di kelas. Dalam hal ini kepala MTsN Gandusari menggunakan teknik individual observasi kelas. Hal ini terlihat dari langkah-langkah pelaksanaan supervisi guru di kelas oleh kepala madrasah. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan supervisi guru di kelas, antara lain;

1. Menetapkan waktu pelaksanaan supervisi.

Merencanakan supervisi dengan menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi, menetapkan guru kelas yang akan di supervisi tersebut dan mata pelajaran yang akan di monitor di dalam kelas<sup>76</sup>. Dalam pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi, kepala MTsN Gandusari terkadang memberitahukan kapan waktunya kepala madrasah masuk kelas untuk mensupervisi guru tersebut dan terkadang hanya memberitahukan pada saat rapat guru bahwa waktunya supervisi 1-2 bulan ini, kemudian kepala MTsN Gandusari masuk tiba-tiba ke kelas untuk mensupervisi. Jadi kepala madrasah bisa mengetahui kealamihan

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 85.

<sup>76</sup> Soebagio Atmodiwiryo dan Pura Darmawan, *Op. cit.*, hlm. 123.

guru tersebut dalam mengajar. Pernyataan Kepala MTsN Gandusari tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan tentang waktu untuk mengadakan supervisi. Ada kemungkinan cara menentukan waktu dalam mengadakan supervisi, yaitu<sup>77</sup>:

- a) Tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi. Supervisi datang begitu saja ke sekolah, terus mensupervisi guru yang ada di kelas tersebut. Kebaikan dari supervisi ini kepala sekolah menemui kondisi alami keadaan guru dalam mengajar. Kelemahannya guru yang disupervisi akan terkejut dan gugup dalam mengajar.
- b) Memberitahukan terlebih dahulu kepada guru tentang kedatangan supervisor/ kepala sekolah.
- c) Cara menentukan waktu kedatangan supervisor/ kepala sekolah/madrasah yang ideal ke sekolah adalah dengan memberitahukan terlebih dahulu sebelumnya kepada guru, tetapi tidak menyebutkan hari dan tanggalnya. Hanya menyebutkan sekitar tanggal ini.

## 2. Membuat instrumen perencanaan dan penilaian supervisi.

Untuk memudahkan pengamatan selama kepala sekolah/ madrasah melakukan monitoring supervise seyogyanya disiapkan sebuah instrumen pengamatan. Instrumen pengamatan mencakup 4 aspek, yakni 1). perencanaan KBM, 2). Pelaksanaan KBM, 3). Pengelolaan Kelas, dan 4).

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 90-92.

Sikap Profesionalitas Guru.<sup>78</sup> Pembuatan instrument penilaian supervisi oleh kepala MTsN Gandusari melibatkan semua guru mata pelajaran, agar mereka mengetahui apa saja yang di nilai dari supervisi tersebut. Ada guru yang dinilai secara keseluruhan dari proses KBM guru mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

3. Melakukan pengamatan secara langsung proses KBM guru di dalam kelas.  
Supervisi dilaksanakan oleh seorang supervisor dengan cara mengamati, yaitu melihat, mendengar dan merasakan situasi kelas yang sedang belajar. Sedangkan objek pengamatan dalam teknik ini adalah semua hal yang dilakukan oleh guru, termasuk sikap, gaya mengajar, suara, cara mengajar, dan semua sumber belajar yang dipakai. Dalam melakukan pengamatan di kelas, kepala MTsN Gandusari melakukan pengamatan secara keseluruhan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Pengamatan ini dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari dalam satu jam pelajaran, atau dari awal guru itu masuk kelas hingga guru tersebut meninggalkan kelas. Dalam melakukan pengamatan kepala MTsN Gandusari melihat, mendengarkan dan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran guru tersebut. Dari sini jelas bahwa dalam pelaksanaan supervisi di kelas kepala MTsN Gandusari sudah melakukan sesuai dengan teori yang ada.
4. Menilai dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan KBM guru di kelas.

---

<sup>78</sup> Soibagio Atmodiwiryo dan Pura Darmawan, *Op. cit.*, hlm 237-238.

Dalam melakukan pencatatan mengenai hasil pengamatan kegiatan pembelajaran guru kepala madrasah memberikan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

5. Melakukan pertemuan antara kepala MTsN Gandusari dengan guru yang disupervisi.

Setelah pelaksanaan atau proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan yang dihadiri oleh kepala madrasah dan guru bersangkutan di suatu tempat tertentu, misalnya di kantor sekolah. Pertemuan yang dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari setelah mengetahui hasil dari supervisi guru adalah dengan cara memanggil guru tersebut ke kantor kepala madrasah atau dilakukan di kantor guru untuk dilakukan pembinaan dan pengarahan dari hasil supervisi di kelas. Kepala madrasah dalam melakukan pembinaan juga memperhatikan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan hasil dari supervisi tersebut, baik kekurangan dan kelebihannya.

6. Mengadakan rapat dewan guru untuk melakukan pembinaan setelah analisis dan pengelompokan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru-guru di kelas.

Setelah kepala MTsN Gandusari mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh semua dewan guru, maka pembinaan yang dilakukan adalah dengan pembinaan teknik berkelompok. Dalam hal ini kepala MTsN Gandusari mengadakan rapat dewan guru. Dalam rapat inilah kepala madrasah melakukan pengarahan kepada semua dewan guru pada masalah yang dimiliki oleh mayoritas guru yang disupervisi oleh kepala MTsN Gandusari.

*Ketiga*, pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari dalam mengembangkan profesionalitas guru juga berupa pengoptimalan kedisiplinan guru di dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini kepala MTsN Gandusari membuat peraturan untuk mendisiplinkan guru dalam mengajar antara lain guru harus datang tepat waktu ke madrasah, guru yang mengajar di jam pertama dan kedua harus datang pagi untuk menyambut dan bersalaman dengan siswa di depan madrasah, memonitoring kegiatan pembelajaran di kelas setiap pagi atau setiap waktu untuk melihat siapa saja yang telat untuk masuk kelas, dan guru yang memiliki kekurangan dalam melakukan pembelajaran. Kepala madrasah juga mewajibkan guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga melakukan pengecekan terhadap perangkat pembelajaran guru, seperti; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

### **C. Tindak Lanjut dari Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar.**

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*.

Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan kepala sekolah/ madrasah yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang

bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standard, guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut.

Hasil analisis peneliti dari tindak lanjut supervisi kepala madrasah adalah pemanfaatan hasil supervisi. Dalam materi pelatihan tentang tindak lanjut hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan dan pematapan instrumen.

#### 1. Pembinaan

Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari adalah berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

##### a) Pembinaan langsung.

Pembinaan ini dilakukan kepala MTsN Gandusari terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Seperti, kepala MTsN Gandusari melakukan penilaian dan pencatatan terhadap hasil KBM guru tersebut. Setelah itu ketika istirahat atau pada waktu guru itu tidak mengajar kepala MTsN Gandusari langsung mengadakan pembinaan secara personal pada guru tersebut, kepala MTsN Gandusari menyampaikan hal-hal yang menjadi titik kekurangan guru dalam proses KBM yang sudah dilaksanakan, seperti metode atau strategi yang digunakan belum tepat.

##### b) Pembinaan tidak langsung (rapat dewan guru).

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Kepala MTsN Gandusari dalam hal ini melakukan pembinaan setelah mengadakan

supervisi kepada seluruh dewan guru. permasalahan yang ada di setiap guru yang disupervisi disampaikan dan diberikan pengarahan oleh kepala madrasah.

## 2. Pemantapan Instrumen Supervisi.

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Hal ini dilakukan pula oleh kepala MTsN Gandusari Blitar dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

### a. Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari:

- 1) Silabus
- 2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 3) Program Tahunan
- 4) Program Semesteran
- 5) Pelaksanaan proses pembelajaran
- 6) Penilaian hasil pembelajaran
- 7) Pengawasan proses pembelajaran

### b. Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh kepala MTsN GandusariJombang terdiri dari:

- 1) Lembar pengamatan.
- 2) Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).

- 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
  - 4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.
  - 5) Penyusunan laporan hasil dari seminar/ workshop dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.
3. Mewajibkan guru-guru yang mengikuti workshop/ diklat untuk membuat laporan dan menerapkan hasilnya dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru-guru harus memberikan feedback pada kepala madrasah dan siswa MTsN Gandusari Blitar

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan studi kasus, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

3. Perencanaan program pembinaan dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru yang dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari Blitar sangatlah relevan dan mengikuti perkembangan pendidikan saat ini, khususnya dalam hal kegiatan pembelajaran. Program perencanaan yang disusun oleh kepala MTsN Gandusari Blitar antara lain adalah 1). Optimalisasi kedisiplinan mengajar untuk guru, 2) Pelaksanaan Rapat sehari guna membahas segala macam program satu tahun 3). Pengembangan wawasan guru dalam masalah pembelajaran dan masalah pendidikan.
4. Menentukan teknik dan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan program yang dicanangkan, kepala MTsN Gandusari terlebih dahulu melakukan pengelompokan terhadap program yang telah disusunnya. Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar, menggunakan teknik kelompok dan individual. Adapun penerapan teknik tersebut adalah sebagai berikut:  
*Pertama*, teknik kelompok. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari Blitar dalam mengembangkan profesionalitas guru

dengan menggunakan teknik kelompok tidak lain bertujuan untuk meningkatkan wawasan guru tentang pembelajaran seperti; media, metode, dan penyusunan perangkat pembelajaran dan masalah-masalah baru yang ada dalam dunia pendidikan. *Kedua*, teknik individual. Pelaksanaan supervisi kepala MTsN Gandusari Blitar dalam mengembangkan profesionalitas guru dengan menggunakan teknik individual adalah pelaksanaan supervisi kegiatan pembelajaran guru di kelas. *Ketiga*, pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari dalam mengembangkan profesionalitas guru juga berupa pengoptimalan kedisiplinan guru di dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Tindak lanjut hasil program kepala MTsN Gandusari Blitar adalah *pertama*, Pembinaan, Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTsN Gandusari Blitar adalah berupa pembinaan langsung dan tidak langsung (rapat dewan guru). *Kedua*, , pemantauan secara langsung kepada guru pada saat mengajar di kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

- 1) Para tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar:
  - a. Terus mempertahankan semangat meningkatkan profesionalisme yang telah terbangun dengan melakukan berbagai kegiatan pengembangan tenaga pendidik.

- b. Memanfaatkan keunggulan tenaga pendidik yang dimiliki sebagai sarana pengembangan individu maupun Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar menuju madrasah bertaraf internasional.
  - c. Mengupayakan secara lebih luas materi pengembangan tenaga pendidik pada kompetensi kepribadian, kepribadian sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sehingga terbentuk sosok tenaga pendidik yang utuh dan matang
- 2) Pemerintah: Kementerian Pendidikan Nasional RI dan Kementerian Agama RI
- a. Memberikan kebijakan yang berpihak kepada peningkatan mutu tenaga pendidik dengan menelurkan regulasi pendidikan yang membuka peluang tenaga pendidik untuk terus mengembangkan kompetensinya.
  - b. Melakukan koordinasi secara terus menerus dengan pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar, Kantor Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama setempat untuk mengontrol dan mendata kualitas tenaga pendidik di daerah.
  - c. Melakukan pendampingan secara terus menerus terhadap satuan pendidikan yang mempunyai misi menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tanah air.
- 3) Peneliti pelanjut yang mempunyai minat pada manajemen pengembangan tenaga pendidik lembaga pendidikan Islam
- Ditemukan banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan terutama mengenai evaluasi pengembangan

tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam. Pentingnya penelitian tersebut terletak pada aspek implementasi kompetensi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'aan dan terjemahnya*, 2005, Bandung : Juanatul 'Ali-Art.
- Arikunto, Suharsini, 1993, *Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Atmodiryo, Soebatgio, 2011, *Menajemen Pengawasan dan Supervisi Sekola Teori dan Pratik*, Jakarta, Ardadiziyah.
- Bahreisj, Hussen, 2003, *Ensiklopedi Hadits Nabi Sahih Bukhori Muslim*, Surabaya, Bintang Usaha Jaya, cet 1.
- Danim, Sudarwan, 2010, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta.
- Daryanto, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta.
- Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 September 2011 di MTsN Gandusari Blitar
- Hasil wawancara kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari (H.Syaiful Ridwan Muhdi,S.Ag,M.Ag) pada tanggal 10 Oktober 2013, pukul 11.45 WIB di kantor kepala MTsN Gandusari Blitar.
- Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (Muryono,S.Pd) pada tanggal, 10 Oktober 2013, pukul 12.30 WIB di kantor Waka Kurikulum MTsN Gandusari Blitar.
- Hasil wawancara langsung dengan kepala madrasah (H. Syaiful Ridwan Muhdi, S.Ag, M.Ag), pada tanggal 11 Oktober2013, pukul 08.00 WIB di kantor kepala MTsN Gandusari Blitar.
- Hasil wawancara dengan kepala madrasah (H. Syaiful Ridwan Muhdi, S.Ag, M.Ag), pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 09.00 WIB di kantor kepala MTsN Gandusari Blitar.
- Hasil wawancara langsung dengan Waka Kurikulum (Muryono, S.Pd), pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 11.00 WIB di ruang waka kurikulum MTsN Gandusari Blitar.

Hasil wawancara dengan Suminarsih, S.Pd guru matematika MTsN Gandusari.

Hasil wawancara dengan guru Matematika (Bu. Narsih) pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 13.00 WIB di ruang guru MTsN Gandusari Blitar.

Hasil wawancara dengan kepala MTsN Gandusari (H. Syaiful Ridwan Muhdi, S.Ag, M.Ag), pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 14.00 WIB di ruang guru MTsN Gandusari Blitar

Hasil wawancara dengan guru Matematika (Suminarsih, S.Pd), pada tanggal 11 Oktober 2013, pukul 13.00 WIB di ruang guru MTsN Gandusari Blitar..

*Kamus Oxford Learner's Pocket*, 2008, New York, Oxford University Press.

Marno, 2007, *Islam by Manajement and Leaderdhip*, Jakarta: Lintas Pustaka.

Moleong, Lexy J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Mufidah, Nur, Luk luk, 2009, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.

Muhaimin, 2008, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, 2003, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung : Nuansa.

Mukhtar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada.

Mulyasa, E, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Munir, Abdullah, 2008, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

- Nabawi, Hadari, 2005, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Na'im, Ngaimun, 2009, *Menjadi Guru Inspiratif "Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa"*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurdin, Syafruddin, Basyiruddin Usman, 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Pers.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Saud, Syaefudin, 2009, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta.
- Saudagar, Fahrudin, Ali Idrus, 2009, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta, Gaung Persada Press.
- Sudiyono, Lantip Diat Prasojo, 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2009, Bandung, Rhusty Publisher.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2007, Yogyakarta : Cemerlang Publisher.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005*, 2009, Bandung : Citra Umbara.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th. 2003) "Dilengkapi PERMENDIKNAS No. 49, 19, 15, 13 Tahun 2007"*, 2008, Jakarta : Sinar Grafika.
- Purwanto, Ngalim, dkk, 1984. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara.
- Wahjosumijo, 2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yasin, A Fatah, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang : UIN-Malang Press.
- Yamin, Martinis, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta, Tim GP Press.

## BIODATA PENULIS



**Dzahrul Maulana** lahir di Blitar, 01 Mei 1990, tepatnya di Desa Tanjungsari RT/RW. 03/03 Kec. Sukorejo, Blitar. Putra dari bapak Suhari dan Ibu Ni'mah. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN Pakunden V Tanjungsari, Sukorejo Blitar (2003), MTsN Gandusari (2006), SMKN 1 Blitar (2009), dan Strata 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Sekarang). Pendidikan Non Formal yang pernah di tempuh antara lain, Madrasah Diniyah Mamba'ul Ihsan Tanjungsari, PP. Mamba'ul Hisan Gondang Gandusari, Madrasah Tarbiyatul Muballighin Sukorejo Blitar, PP. Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang.

Pengalaman organisasi antara lain, Pengurus Harian Ta'mir Mushalla Al Amin SMKN 1 Blitar (2007), Ketua Organisasi Madrasah Tarbiyatul Muballighin Kab/Kota Blitar (2007), Pengurus Organisasi Madrasah Tarbiyatul Muballighin Sukorejo Blitar (2007), Ketua temu Alumni MTsN Gandusari Blitar (2008), Pengurus HMJ PAI (2010), Anggota IPNU UIN MALIKI Malang (2010), Pengurus Harian PP. Anwarrul Huda (2011), Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar (Sekarang).



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

### BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Dzahrul Maulana
2. NIM/Jurusan : 09110165 / PAI
3. Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.A
4. Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatkan Profesionalitas Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	18-09-2013	Konsultasi Proposal	ḡ -
2	26-09-2013	Revisi dan ACC Proposal	ḡ -
3	10-10-2013	Bab I	ḡ -
4	07-10-2013	Bab II dan Bab III	ḡ -
5	31-10-2013	Bab IV, V, dan VI	ḡ -
6	14-11-2013	Abstrak	ḡ -
7	10-01-2014	Revisi Gelar Dosen	ḡ -
8	16-01-2014	ACC Skripsi	ḡ -

Malang, 17 Januari 2014



Dr. H. Nur Ali M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

**LAMPIRAN □ LAMPIRAN**



**Gambar 1.1**  
Wawancara dengan Kepala MTsN Gandusari Blitar



**Gambar 1.2**  
Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Gandusari  
Blitar



**Gambar 1.3**  
Pemaparan Materi oleh Nara Sumber dalam Acara  
Workshop di MTsN Gandusari Blitar



**Gambar 1.4**  
Workshop dalam Rangka Peningkatan Mutu Guru MTsN  
Gandusari Blitar



**Gambar 1.5**  
Wawancara dengan Guru matematika MTsN Gandusari  
Blitar



**Gambar 1.6**  
Pembacaan Istighosah dalam Pembukaan MGMP di Masjid  
MTsN Gandusari Blitar



**Gambar 1.7**  
Sosialisasi tentang Kurikulum 2013 di MTsN Gandusari  
Blitar



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI  
GANDUSARI BLITAR**

NPSN : 20514657      NSS : 211051517042  
Jl. Desa Sukosewu Kec. Gandusari Blitar Telp. (0342)-7705187  
E-mail : mtsngandusari@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : MTs.15.31.03 / HM.01.3/046/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. F. Boimin, M.Pd**  
NIP : **196507171992031004**  
Pangkat/Gol. Ruang : **Pembina (IV / a )**  
Jabatan : **Kepala MTs. Negeri Gandusari**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Dzahrul Maulana**  
NPM : **09110165**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
Universitas : **Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Telah melaksanakan penelitian di MTs. Negeri Gandusari Kab. Blitar dalam rangka pembuatan skripsi mulai tanggal 10 Oktober 2013 sampai dengan 11 Oktober 2013.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gandusari, 29 Januari 2014  
K E P A L A  
  
**Drs. H. Boimin, M.Pd**  
NIP. 196507171992031004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

5 Setember 2013

an : Un.3.1/TL.00.1/ /2013  
: 1 ( satu ) berkas proposal skripsi  
: **Penelitian**

Kepada :  
Yth. Kepala MTsN Gandusari Blitar  
di  
Blitar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dzahrul Maulana  
NIM : 09110165  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : genap, 2014/2015  
Judul Skripsi : **Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalitas Guru MTsN Gandusari Blitar**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2013 s/d 11 Oktober 2013.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

mbusan :  
Yth. Ketua Jurusan PAI  
Arsip